

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh oleh peneliti dan pemaparan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya terkait dengan judul penelitian Peran BAZNAS Kabupaten Bekasi Dalam Pemberdayaan Mustahik Melalui Program ANGGUR BAZNAS (Aku Ngga Mau Nganggur BAZNAS). Maka dari permasalahan yang ada dapat disimpulkan diantaranya sebagai berikut:

1. BAZNAS Kabupaten Bekasi memiliki peran yang membantu dalam memberdayakan mustahik yaitu melalui program ANGGUR BAZNAS (Aku Ngga Mau Nganggur BAZNAS). Program ini menjadi salah satu upaya strategis dalam mendorong kemandirian ekonomi mustahik dengan pendekatan yang cukup menyeluruh. BAZNAS tidak hanya menyosialisasikan program secara aktif agar menjangkau lebih banyak calon penerima manfaat, tetapi juga memberikan pelatihan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar, serta dukungan berupa alat usaha dan pendampingan pasca-program. Hal ini menunjukkan bahwa peran BAZNAS tidak terbatas pada penyaluran bantuan, tetapi juga sebagai penggerak (dinamisator), pengatur arah (regulator), dan fasilitator dalam proses pemberdayaan. Secara praktis, program ini memberikan dampak langsung bagi para mustahik yang terlibat, seperti meningkatnya kemampuan kerja, keterampilan usaha, dan peluang penghasilan yang lebih baik. Beberapa peserta bahkan mulai mampu menjalankan usaha mandiri, yang ke depannya diharapkan bisa keluar dari kategori mustahik dan menjadi muzaki. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa keterbatasan dalam pelaksanaan program. Salah satunya adalah

jumlah peserta yang masih sangat terbatas tiap angkatan, sehingga belum mampu menjangkau mustahik dalam jumlah besar secara merata. Selain itu, keberhasilan program juga masih sangat tergantung pada motivasi pribadi peserta dan keberlanjutan pendampingan setelah pelatihan berakhir.

2. Program ANGGUR BAZNAS secara nyata telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kondisi ekonomi mustahik, terutama bagi mereka yang sebelumnya menganggur dan tidak memiliki keterampilan atau akses usaha. Program ini membantu menciptakan pemerataan pendapatan, membuka peluang usaha mandiri, serta memperluas jaringan mitra dan relasi usaha bagi para peserta. Melalui pendekatan pelatihan keterampilan, bantuan alat usaha, dan pendampingan, mustahik tidak hanya dibantu secara material, tetapi juga secara mental dan sosial untuk lebih percaya diri dalam membangun usahanya. Komitmen BAZNAS Kabupaten Bekasi terhadap keberlanjutan program juga terlihat dari adanya sistem pemantauan pasca-pelatihan, penggunaan indikator keberhasilan yang cukup terukur, serta evaluasi rutin terhadap perkembangan peserta. Hal ini menunjukkan bahwa BAZNAS tidak hanya fokus pada kegiatan jangka pendek, tetapi juga pada keberhasilan jangka panjang dan dampak berkelanjutan bagi kesejahteraan mustahik. Secara praktis, program ini memberi harapan baru bagi kelompok rentan ekonomi untuk dapat keluar dari kemiskinan melalui jalan kemandirian. Banyak peserta yang kini mulai memiliki penghasilan sendiri, bahkan sebagian di antaranya bertransformasi menjadi pelaku usaha mikro yang berpotensi berkembang. Ini menunjukkan bahwa zakat tidak hanya bisa menjadi bantuan sesaat, tetapi juga instrumen pemberdayaan ekonomi yang strategis. Namun, program ini masih memiliki sejumlah tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan jumlah peserta yang dapat dibina setiap angkatan, sehingga belum mampu

menjangkau seluruh mustahik secara merata di Kabupaten Bekasi. Selain itu, ketergantungan pada motivasi pribadi dan lingkungan sosial peserta juga memengaruhi keberhasilan program.

B. Saran

1. BAZNAS Kabupaten Bekasi telah menjalankan program ANGGUR BAZNAS dengan baik. Untuk semakin mengoptimalkan proses pemberdayaan mustahik, BAZNAS disarankan untuk melibatkan mustahik alumni dalam perencanaan guna mendapatkan masukan praktis. Pada tahap pelaksanaan, pertimbangkan sesi lanjutan atau *workshop* berkala untuk menjaga relevansi keterampilan dan memperluas pelatihan *soft skills*. Dalam pelebagaan, fasilitasi pertemuan tatap muka berkala untuk memperkuat komunitas mustahik. Terakhir, pada monitoring dan evaluasi, kembangkan indikator keberhasilan yang lebih kuantitatif dan lakukan studi kasus mendalam untuk pembelajaran yang lebih kaya.
2. Melihat hasil positif Program ANGGUR BAZNAS dalam meningkatkan kemandirian dan pendapatan mustahik, BAZNAS Kabupaten Bekasi disarankan untuk memperluas jangkauan program dengan menambah jumlah peserta dan kelas pelatihan demi dampak yang lebih signifikan terhadap pengurangan kemiskinan makro. Penting juga untuk memperkuat pendampingan pasca-pelatihan agar mustahik dapat mempertahankan dan mengembangkan usaha mereka, serta mengoptimalkan peran relawan mustahik dengan membentuk komunitas yang dapat saling mendukung dan berkontribusi pada kegiatan sosial. Terakhir, studi dampak jangka panjang perlu dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas program secara menyeluruh dan menyempurnakan strategi pemberdayaan di masa mendatang.